

Nama : Muhammad Akmal Fazli Riyadi
NIM : 24060124130123
Jurusan/Kelas : Informatika/D
Mata Kuliah : Pendidikan Agama Islam
Dosen Pengampu : Muhyidin, S.Ag., M.Ag., M.H.

Judul : *Hakikat dan Etika IPTEK dalam Perspektif Islam*
Penulis : Laila Khairunnida, Waang Subangkit, M Rifki
Jurnal : *Perspektif Agama dan Identitas*, Vol. 9 No. 1 (2024), hlm. 250-260

RESPON JURNAL

Jurnal yang ditulis oleh Laila Khairunnida, Waang Subangkit, dan M. Rifki ini memberikan gambaran komprehensif tentang bagaimana Islam memandang ilmu pengetahuan dan teknologi. Sebagai pembaca, saya menemukan beberapa poin penting yang diangkat oleh penulis yang relevan untuk dipahami di era kemajuan teknologi saat ini.

Konsep Dasar Ilmu Pengetahuan dalam Islam

Penulis berhasil menyampaikan bahwa Islam tidak pernah memisahkan antara agama dan ilmu pengetahuan. Justru keduanya saling melengkapi, sebagaimana dikutip dari Albert Einstein bahwa "ilmu pengetahuan tanpa agama itu cacat, sedangkan agama tanpa ilmu pengetahuan itu buta." Pandangan ini membantah anggapan umum bahwa agama menghambat kemajuan ilmu pengetahuan.

Menurut jurnal ini, para tokoh Islam seperti Al-Ghazali memandang ilmu sebagai "milik jiwa" dan "pemberian Allah SWT" yang tujuan utamanya adalah untuk mengenal Tuhan. Al-Ghazali mengklasifikasikan ilmu menjadi beberapa kategori, termasuk ilmu syar'iyah (agama) dan aqliyah (intelektual), yang menunjukkan bahwa Islam memiliki pandangan yang sistematis terhadap ilmu pengetahuan.

Ibn 'Arabi juga disebutkan membagi ilmu menjadi tiga corak: rasionalisme, empirisme, dan pengetahuan intuitif (mukasyafah). Sedangkan Alamah Thabathaba'i membaginya menjadi ilmu hudhuri (ilmu yang hadir langsung) dan ilmu hushuli (ilmu yang dihasilkan melalui perantara). Pembagian ini menunjukkan kedalaman pemikiran tokoh Islam tentang sumber-sumber ilmu pengetahuan.

Sejarah Perkembangan IPTEK

Jurnal ini juga menyajikan sejarah perkembangan IPTEK secara kronologis, mulai dari zaman purba hingga zaman modern. Yang menarik, penulis menekankan bahwa peradaban Islam memiliki kontribusi besar dalam perkembangan ilmu pengetahuan, terutama pada Abad Pertengahan ketika Eropa masih dalam "kegelapan". Para ulama dari Andalusia dan Spanyol melakukan berbagai penelitian yang kemudian tersebar ke Eropa.

Sayangnya, penulis mengakui bahwa kemajuan ilmu pengetahuan di dunia Islam mengalami kemandegan, sementara di Eropa terus berkembang pesat. Namun, penulis

menolak pandangan bahwa kemunduran ini disebabkan oleh agama Islam itu sendiri. Sebaliknya, Islam justru mendorong umatnya untuk berpikir dan meneliti.

Al-Qur'an sebagai Sumber Ilmu Pengetahuan

Bagian yang cukup menarik dari jurnal ini adalah pembahasan tentang bagaimana Al-Qur'an berisi isyarat-isyarat ilmiah yang mendorong pengembangan IPTEK. Ayat pertama yang diturunkan (Al-Alaq 1-5) yang berisi perintah "membaca" menurut penulis bermakna membaca realitas alam dan manusia, yang pada akhirnya menghasilkan ilmu pengetahuan.

Penulis juga menyebutkan ayat-ayat lain seperti Al-Baqarah 164 dan Al-Anbiya 30 yang mengandung fakta-fakta ilmiah, seperti asal muasal makhluk hidup dari air. Hal ini menunjukkan bahwa Al-Qur'an tidak hanya buku petunjuk spiritual, tetapi juga mengandung pengetahuan yang dapat dibuktikan secara ilmiah.

Etika dalam Pengembangan IPTEK

Poin krusial yang diangkat dalam jurnal ini adalah pentingnya etika dalam pengembangan IPTEK. Penulis berpendapat bahwa ilmu pengetahuan seharusnya tidak bersifat netral, melainkan harus mempertimbangkan aspek moral dan nilai kemanusiaan. Contoh yang diberikan adalah penelitian anatomi tubuh manusia yang sebaiknya menggunakan sampel hewan yang mirip dengan manusia, bukan langsung menggunakan organ manusia, demi menjaga nilai-nilai kemanusiaan.

Penulis menekankan bahwa perkembangan IPTEK yang didasarkan pada nilai-nilai etika Islam akan menunjang terwujudnya masa depan umat manusia yang lebih baik. Etika diperlukan untuk menghadapi berbagai tantangan modern, termasuk pluralitas moral, gelombang modernisasi, dan ideologi-ideologi asing.

Kelebihan dan Kekurangan Jurnal

Kelebihan jurnal ini terletak pada kemampuannya menghubungkan konsep Islam dengan perkembangan IPTEK secara komprehensif. Referensi dari berbagai tokoh Islam klasik dan modern memberikan landasan yang kuat bagi argumen yang disampaikan.

Namun, jurnal ini memiliki beberapa kekurangan. Pertama, pembahasan tentang teknologi modern dan aplikasi praktis dari etika Islam dalam pengembangan teknologi terkini (seperti kecerdasan buatan, bioteknologi, dll.) masih kurang mendalam. Kedua, contoh-contoh konkret tentang bagaimana nilai-nilai Islam telah berkontribusi pada inovasi teknologi terbaru juga minim.

KESIMPULAN

Secara keseluruhan, jurnal "Hakikat dan Etika IPTEK dalam Perspektif Islam" memberikan gambaran yang baik tentang bagaimana Islam memandang ilmu pengetahuan dan teknologi. Pesan utamanya jelas: Islam tidak menghambat kemajuan IPTEK, tetapi justru mendorongnya dengan syarat tetap memperhatikan nilai-nilai etika dan moral.

Dalam konteks dunia modern yang semakin didominasi oleh teknologi, jurnal ini mengingatkan kita akan pentingnya menyeimbangkan kemajuan teknologi dengan nilai-nilai kemanusiaan dan ketuhanan. Seperti yang disimpulkan oleh penulis, tujuan tertinggi dari ilmu pengetahuan adalah untuk mengenal Tuhan, dan etika tertinggi adalah agama. Dengan demikian, pengembangan IPTEK seharusnya tidak menabrak nilai-nilai agama, melainkan

harus berjalan selaras dengannya untuk menciptakan kehidupan yang lebih baik bagi umat manusia.

REFERENSI

Khairunnida, L., Subangkit, W., & Rifki, M. (2024). Hakikat dan Etika IPTEK dalam Prespektif Islam. *Prespektif Agama dan Identitas*, 250-261.